

NILAI-NILAI AKHLAQ BERMASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian QS Al-Hujurat Ayat 11–13)

**Khairunisa Azzahra¹, Roudhatul Rizka Hasanah², Febry Ansyah³, Wafiq Azizah
Rangkuti⁴, Fauziah Nur Ariza⁵**

khairunisa0403231041@uinsu.ac.id¹, roudhatul0403232150@uinsu.ac.id²,
febry0403231040@uinsu.ac.id³, wafiq0403231042@uinsu.ac.id⁴,
fauziah1100000178@uinsu.ac.id⁵

Universitas Islam Negri Sumatra Utara

ABSTRAK

Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai sumber nilai etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat. QS al-Hujurāt ayat 11–13 merupakan rangkaian ayat yang mengatur adab sosial, meliputi larangan merendahkan sesama, larangan prasangka, tajassus, dan ghibah, serta penegasan prinsip kesetaraan manusia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai akhlaq bermasyarakat yang terkandung dalam QS al-Hujurāt ayat 11–13 serta relevansinya dalam kehidupan sosial kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan tafsir tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut mengandung nilai penghormatan martabat manusia, etika komunikasi sosial, serta prinsip persaudaraan dan kesetaraan universal yang menjadi fondasi masyarakat berkeadaban.

Kata Kunci: Akhlaq Bermasyarakat, QS Al-Hujurāt, Etika Sosial Islam.

ABSTRACT

The Qur'an serves not only as a spiritual guide but also as a source of social ethical values. Surah al-Hujurāt verses 11–13 regulate social conduct, including the prohibition of humiliating others, suspicion, spying, and backbiting, as well as affirming the principle of human equality. This article aims to analyze the values of social morality contained in QS al-Hujurāt verses 11–13 and their relevance to contemporary social life. This study employs library research using a thematic interpretation approach. The findings indicate that these verses emphasize respect for human dignity, ethical social communication, and universal brotherhood as the foundation of a civilized society.

Keywords: Social Morality, QS al-Hujurāt, Islamic Ethics.

PENDAHULUAN

Akhlaq merupakan aspek fundamental dalam ajaran Islam yang berfungsi membentuk kepribadian individu sekaligus mengatur kehidupan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, akhlaq berperan sebagai pilar utama terciptanya keharmonisan, keadilan, dan stabilitas sosial. Namun, realitas sosial kontemporer menunjukkan terjadinya degradasi akhlaq bermasyarakat, seperti meningkatnya ujaran kebencian, perundungan verbal, prasangka sosial, dan konflik berbasis identitas.

Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap pembentukan etika sosial. Salah satu surah yang secara eksplisit mengatur adab bermasyarakat adalah QS al-Hujurāt. Ayat 11–13 dalam surah ini mengandung prinsip-prinsip moral sosial yang bersifat universal dan relevan lintas zaman. Oleh karena itu, kajian terhadap ayat-ayat tersebut penting dilakukan untuk menggali nilai-nilai akhlaq bermasyarakat yang dapat dijadikan landasan normatif dalam kehidupan sosial modern.

LANDASAN TEORI

Akhlaq berasal dari kata khuluq yang berarti tabiat atau karakter. Dalam terminologi Islam, akhlaq dipahami sebagai kondisi jiwa yang melahirkan perbuatan secara spontan tanpa paksaan eksternal. Akhlaq tidak hanya mencerminkan perilaku lahiriah, tetapi juga kualitas batin dan keimanan seseorang.

Dalam perspektif Al-Qur'an, manusia dipandang sebagai makhluk yang dimuliakan (karāmah al-insān). Oleh karena itu, setiap bentuk perendahan terhadap martabat manusia dipandang sebagai pelanggaran etika dan nilai keimanan. Akhlaq bermasyarakat dalam Islam mencakup penghormatan martabat manusia, etika komunikasi sosial, persaudaraan, dan keadilan sosial.

Pendekatan tafsir tematik (tafsīr mawdū'i) digunakan untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan satu tema secara komprehensif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Data primer berupa QS al-Hujurāt ayat 11–13 dan terjemah resmi Kementerian Agama Republik Indonesia. Data sekunder diperoleh dari kitab tafsir dan jurnal ilmiah terbitan Indonesia. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tafsir tematik untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlaq bermasyarakat dan menjelaskan implikasinya dalam kehidupan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

QS al-Hujurāt ayat 11–13:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخِرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا حَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُونَ حَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَتَنَازِرُوا بِالْأَقْلَابِ يَسِّنُ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتْبُعْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كُنْتِرًا مِّنَ الطَّنَّ أَنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِنَّمَا وَلَا يَجْسِسُوا وَلَا يَعْنِبُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيْحُبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ
لَحْمَ أَخِيهِ مَيَّتًا فَكَرْهُمُوهُ وَأَنْفُوْا اللَّهُ أَنَّ اللَّهَ تَوَاتِ رَحْمَمُ ۝
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًا وَقَبْلًا لِتَعْلَمُوْنَا أَنَّ أَكْرَمُكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَقْلُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِّرٌ ۝

Terjemahan Ayat: 11. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. 12. Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. 13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Nilai-Nilai Akhlaq Bermasyarakat dalam QS al-Hujurāt Ayat 11–13:

1. Penghormatan terhadap Martabat Manusia

QS al-Hujurāt ayat 11 mengandung prinsip mendasar dalam etika sosial Islam, yaitu penghormatan terhadap martabat manusia. Larangan mengolok-olok, mencela, dan memberi julukan buruk menunjukkan bahwa Islam menolak segala bentuk perendahan terhadap sesama manusia. Perilaku tersebut tidak hanya merusak hubungan sosial, tetapi

juga mencerminkan kesombongan batin dan kerusakan akhlaq pelakunya.

Nilai ini menegaskan bahwa standar kemuliaan manusia tidak ditentukan oleh penilaian sosial, melainkan oleh ketakwaan kepada Allah. Oleh karena itu, ayat ini mengajarkan sikap rendah hati (*tawādu'*) dan kesadaran etis dalam berinteraksi sosial. Dalam Tafsir al-Mishbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa larangan ini bertujuan membersihkan masyarakat dari budaya penghinaan dan membangun tatanan sosial yang berlandaskan penghormatan terhadap sesama manusia.

2. Etika Komunikasi Sosial dan Tanggung Jawab Moral

QS al-Hujurāt ayat 12 menegaskan pentingnya etika komunikasi sosial melalui larangan prasangka buruk, tajassus, dan ghibah. Prasangka buruk merusak kepercayaan sosial, tajassus melanggar privasi, sedangkan ghibah menghancurkan kehormatan seseorang. Perumpamaan ghibah sebagai memakan daging saudara yang telah mati menunjukkan betapa beratnya pelanggaran moral tersebut.

Nilai utama ayat ini adalah tanggung jawab moral dalam berbicara dan bersikap. Dalam konteks modern, ayat ini relevan dengan fenomena hoaks dan ujaran kebencian di media sosial. Quraish Shihab menegaskan bahwa ghibah merupakan dosa sosial karena dampaknya merusak tatanan moral masyarakat secara kolektif.

3. Kesetaraan dan Persaudaraan Universal

QS al-Hujurāt ayat 13 menegaskan bahwa seluruh manusia berasal dari satu asal yang sama. Perbedaan suku dan bangsa merupakan sunnatullah yang bertujuan untuk saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan. Ukuran kemuliaan manusia dalam Islam hanyalah ketakwaan.

Nilai ini menjadi landasan etika sosial Islam dalam masyarakat multikultural. Tafsir Kementerian Agama RI menegaskan bahwa ayat ini mengandung prinsip persaudaraan kemanusiaan dan penolakan terhadap segala bentuk diskriminasi sosial.

KESIMPULAN

QS al-Hujurāt ayat 11–13 mengandung nilai-nilai akhlaq bermasyarakat yang meliputi penghormatan martabat manusia, etika komunikasi sosial, serta prinsip kesetaraan dan persaudaraan universal. Nilai-nilai tersebut relevan sebagai landasan normatif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban sesuai ajaran Al-Qur'an..

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. 2010. Tafsir Al-Qur'an Tematik: Etika Sosial dalam Islam. Jakarta: LPMQ.
- Kementerian Agama RI. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kemenag RI.
- Permatasari, Anggita. (2021). "Nilai Akhlaq Sosial dalam QS al-Hujurāt." Jurnal Pendidikan Islam.
- Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir al-Mishbah. (Vol. 12). Jakarta: Lentera Hati..